



Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerpen “Panglatu” Karya Tiflatul Husna

Marie Muhammad¹, Putri Juwita²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Indonesia

Corresponding Author: ✉ mariemuhammad177@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the educational values contained in the Panglatu Karya Tiflatul Husna short story where the short story is the selected manuscript of the Harris & YBWS Firm's Short Story Creation Contest. , moral, social, cultural and aesthetics. The conclusion obtained from this study is (1) the value of the religious teaching us to trust God in granting a prayer request from his servant. (2) Moral values that teach us are always devoted to both parents and spread goodness to anyone, including those who disappoint us. (3) Social values teach us how concern between fellowness and always encourages and helps people who are experiencing distress. (4) cultural values which we can maintain and preserve. (5) Aesthetic values are beautiful sentences presented by the writer. From the whole that the educational values contained in the short story of Panglatu by Tiflatul Husna are a reflection and good picture in society. It's just that there are some problems that should not be imitated because they have very poor moral values.

Keywords *Educational, Literary Values*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bagian *integral* dari kebudayaan, yang jika dipertimbangkan perihal penerapan teorinya, maka dapat melalui dua buah tahapan, yaitu (1) teori yang berkaitan dengan prinsip karya sastra sebagai produk sosial tertentu, dan (2) teori yang berkaitan dengan prinsip karya sastra sebagai himpunan hakikat imajinasi dan kreativitas. Suatu karya sastra yang dikatakan fiksi atau khayalan, ataupun fakta yang dijadikan suatu objek telah banyak diceritakan segala arah. Maka karya sastra tidak hanya dilihat serta dirasakan, tentu melainkan dapat di ambil manfaatnya ataupun nilai baiknya, yang berupa nasihat ataupun pesan yang baik.

Hal ini sejalan dengan (Rokhmansya, 2014:2) Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Bahasa dalam sastra dapat berwujud lisan dan melahirkan sastra lisan, tetapi juga dapat dalam bentuk tulisan dan melahirkan sastra tulis. Karya sastra banyak memuat nilai-nilai yang berisi pesan luhur yang dimana

dapat menambah wawasan manusia dalam memaknai arti sebuah kehidupan. Sastra haruslah mengandung nilai-nilai pendidikan positif karena pada dasarnya sastra bersifat persuasif, yaitu mempengaruhi pembaca untuk meneladani atau mengikuti hal-hal tingkah laku yang tercermin dalam cerita suatu karya sastra.

Nilai pendidikan merupakan tingkah laku seseorang yang menyangkut segala sesuatu yang baik maupun yang buruk yang berguna bagi kehidupan bagi manusia yang diperoleh melalui proses pemahaman sikap dan tata laku dalam upaya mendewasakan diri manusia melalui pengajaran. (Firti dan Yudhi, 2016:159) Nilai dalam sastra adalah kebaikan yang ada dalam makna karya sastra seseorang. Hal ini berarti karya sastra mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi pembaca dalam kehidupannya. Muatan ini dalam karya sastra pada umumnya adalah nilai religius, nilai moral, nilai sosial, nilai estetika atau keindahan.

Pendidikan bukan merupakan sarana *transfer* ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai. Siswa dan mahasiswa harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu *afektif, kognitif, dan psikomotorik*. Membangun karakter peserta didik sejak dini menjadi pekerjaan bersama (khususnya para orang tua, guru dan dosen) yang sangat penting. Pentingnya pengajaran sastra di sekolah atau perguruan tinggi menjadi tumpuan yang sangat *vital* karena dalam karya sastra terdapat nilai-nilai positif yang tergolong ke dalam nilai budaya, sosial, moral, agama, dan tatanan kehidupan.

Tujuan penelitian dalam kualitatif menurut Sugiyono (2019: 290) adalah untuk menemukan, dengan metode ini maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan dan dikembangkan menjadi teori. Untuk itu tujuan penulis meneliti masalah ini adalah Untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerpen *Panglatu* Karya Tiflatul Husna.

Menurut Sugiyono (2019:290) mengatakan, "Kegiatan penelitian bertujuan menyumbangkan hasil penelitian bagi kemajuan masyarakat dan ilmu pengetahuan. Penelitian merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan tenaga, biaya, dan waktu yang tidak sedikit. Oleh karena itu peneliti harus memberikan manfaat yang nyata dan benar-benar dibutuhkan."

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong, (2016:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bersifat deskriptif, sehingga penelitian ini dilakukan dengan mengadakan kajian pustaka.

Dengan mengadakan kajian pustaka peneliti menggunakan teknik catat yang digunakan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang ada di Cerpen *Panglatu* karya Tiflatul Husna. Teknik catat ini digunakan dengan cara, membaca cerpen-cerpen yang sudah dipilih kemudian membaca sumber bacaan lainnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian mencatat data-data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada Cerpen *Panglatu* karya Tiflatul Husna.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan saya gunakan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan teknik simak dan catat. Teknik simak berarti peneliti menyimak dengan seksama dan sungguh-sungguh secara keseluruhan cerpen *Panglatu* Karya Tiflatul Husna kemudia mencatat temuan-temuan terkait dengan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerpen *Panglatu* Karya Tiflatul Husna

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan suatu penelitian, kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis data deskriptif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian sebagai berikut:

1. Membaca dan memahami cerpen *Panglatu* karya Tiflatul Husna.
2. Menelaah seluruh data yang telah diperoleh berupa nilai-nilai pendidikan dalam cerpen *Panglatu* karya Tiflatul Husna.
3. Menggaris bawahi isi dari data yang telah di analisis dalam cerpen *Panglatu* karya Tiflatul Husna.

Membuat kesimpulan dari dan saran dari hasil data pada cerpen *Panglatu* karya Tiflatul Husna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data dari penelitian ini maka peneliti terlebih dahulu membaca secara terperinci cerpen *Panglatu Karya Tiflatul Husna* yang dimana cerpen ini merupakan kumpulan Naskah Terpilih Lomba Cipta Cerpen Firma Harris & YBWS 2020. Maka dengan ini agar peneliti memperoleh pemahaman tentang cerita yang terdapat pada cerpen *Panglatu Karya Tiflatul Husna* yang dimana cerpen ini merupakan kumpulan Naskah Terpilih Lomba Cipta Cerpen Firma Harris & YBWS 2020. Data tersebut dianalisis dan ditentukan nilai pendidikan yang terkandung dalam cerpen *Panglatu Karya Tiflatul Husna* yang dimana cerpen ini merupakan kumpulan Naskah Terpilih Lomba Cipta Cerpen Firma Harris & YBWS 2020. Berikut ini deskripsi peneliti dari analisis nilai-nilai pendidikan adalah nilai religious, nilai moral, nilai sosial, nilai budaya dan nilai estetika yang terdapat dalam cerpen *Panglatu Karya Tiflatul Husna* yang dimana cerpen ini merupakan kumpulan Naskah Terpilih Lomba Cipta Cerpen Firma Harris & YBWS 2020.

Nilai Pendidikan Religius

Nilai religius merupakan sudut pandang yang mengikat manusia dengan Tuhan pencipta alam dan seisinya. Berbicara hubungan manusia dengan Tuhan tidak terlepas dari agama. Agama merupakan pegangan hidup bagi manusia. Agama dapat pula bertindak sebagai pemacu kreatif, kedinamisan hidup, dan perangsang atau pemberi makna kehidupan. Seperti kutipan dibawah ini:

“Istighfar, nak mak Inah berdiri dari duduknya, mengelus pundak anak sulungnya itu dengan hati yang hancur. Mengapa sulungnya ini begitu berbeda?”(Panglatu:Hal:53)

Kutipan di atas menyatakan bahwa, dengan mengingat Tuhan dapat menenangkan diri apa yang telah terjadi. Istighfar salah satu upaya mak inah agar menenangkan hatinya yang telah hancur melihat mengapa perilaku anak sulungnya begitu berbeda.

“Siang malam mak inah mendoakan, bagaimanapun dialah anak pertama yang begitu dinantikan setelah sepuluh tahun pernikahan”(Panglatu: Hal:54)

Kutipan di atas menyatakan bahwa, mempercayai adanya Tuhan dan mengimaniNya. Berdoa salah satu usaha mak inah untuk memohon akan keselamatan anak sulungnya itu yaitu Wahid yang hendak pergi melaut.

“Mereka masih berdoa dan berharap Wahid berubah nasib dan hidupnya”(Panglatu:Hal:57)

Kutipan diatas menyatakan bahwa, mempercayai adanya Tuhan dan mengimaniNya. Berdoa salah satu usaha mak Inah dan pak Imran untuk memohon akan anak sulungnya itu dapat berubah nasib dan kehidupannya.

“Hid dengarkanlah Ayah. Sekali ini saja, bayarlah utang kepada adik-adikmu, semuanya. Ayah tak sanggup bertanggung jawab di akhirat.”(Panglatu:Hal:58)

Kutipan diatas menyatakan bahwa, dengan mengingat Tuhan segala tanggung jawab di dunia harus selesaikan atas apa yang telah dibuat pak Imran yang merasa memiliki rasa takut dengan Tuhan menasehati Wahid agar membayar utangnya terhadap adik-adiknya itu.

“istighfar sayang lelaki itu merengkuh tubuh Rahma, memeluk dan mengecup puncak kepala istrinya.(Panglatu:Hal:59)

Kutipan diatas menyatakan bahwa, mempercayai Tuhan dan MengimaniNya, Istighfar salah satu upaya suami Rahma yang akan menenangkannya atas kematian anak mereka yang dibuat abangnya yaitu Wahid

Nilai Pendidikan Moral

Menurut Nurhayati (2019:140) nilai moral/etik adalah yang dapat memberikan atau memancarkan petuah atau ajaran yang berkaitan dengan etika atau moral. Nilai moral atau etika berkaitan dengan norma-norma akhlak, budi pekerti, susila, serta baik buruk tingkah laku yang ada dalam suatu masyarakat atau kelompok manusia tertentu. Jadi, ukuran baik dan buruk yang bersifat lokatif atau berdasarkan tempat tertentu. Pesan moral disampaikan dari pelaku atau tokoh-tokohnya atau komentar langsung pengarangnya dalam cerita. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan moral merupakan suatu perbuatan baik ataupun buruk yang di sampaikan oleh pengarang kepada pembaca dan menunjukan perartuaran tingkah laku dan adat istiadat seseorang. Seperti kutipan dibawah ini:

“Maaf bah Wahid, Sudah ada uang yang kemarin abah pinjam itu? Ucap Rahma anak kedua itu dengan hati-hati”(Panglatu:Hal:52)

Kutipan di atas menyatakan bahwa, ucapan yang penuh hati-hati agar tidak menyinggung perasaan orang lain dengan ucapan ramah seperti itu, agar tidak menyinggung perasaan abahnya ketika ditagih hutang. Rahma tau pasti abahnya ini akan marah ketika hutangnya ditagih.

“Pelit kali kau, bah. Baru kupinjam enam juta terus kau merong-rong aku. Takut kau tak kubayar, heh? jawab Wahid ketus(Panglatu:Hal:52).

Nilai Pendidikan Sosial

Menurut Nurhayati (2019:140) nilai sosial, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan masalah sosial, atau tata pergaulan antara individu dalam

masyarakat. Jadi. Dalam nilai sosial berkaitan antara interaksi sosial antar manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Seperti kutipan di bawah ini:

“Tapi, Bah itu sudah lebih setahun. Janjinya kan Cuma sebulan”(Panglatu:Hal:53)

Kutipan di atas menyatakan bahwa, Ramah yang telah memberikan kesempatan kepada abahnya itu untuk membayar hutang terhadapnya dengan janji satu bulan untuk mengembalikan hutangnya itu. Sudah satu tahun hutang abahnya tidak juga kembalikan.

“Hid, Rahma lagi perlu, Anaknya sakit. Kasiahnlah adikmu. Tegur pak Imran yang tampak sabar(Panglatu:Hal:53)

Kutipan di atas menyatakan bahwa, Pak Imran meminta kepada Wahid agar melunasi hutangnya terhadap Rahma yang kini sedang membutuhkan uang untuk biaya perawatan anaknya yang sedang sakit.

“Sekarang, mereka lebih fokus pada anak yang enam lagi. Anak-anaknya yang disekolahkan ke sekolah agama semuanya.(Panglatu:Hal:54)

Kutipan di atas menyatakan bahwa, pak Imran dan mak Inah fokus untuk memberikan fasilitas pendidikan ke enam orang anaknya yang di sekolahkan ke sekolah agama agar tidak berperilaku seperti Wahid.

“Ramah, ini uang dari abahmu. Dia malu untuk mengasi langsung kepada Rahma. Ayah yang wakikan, ya? Kata pak Imran yang susah-payah”(Panglatu:Hal:60).

Kutipan di atas menyatakan bahwa, untuk membayar hutangnya Wahid, pak Imran membujuk Rahma agar mau menerima uang itu maenampaikan ke rahma uang ini dari abahmu yang malu untuk berjumpa dengan mu. Maka pak Imran lah sebagai perwakilanya.

Nilai Pendidikan Budaya

Nilai pendidikan budaya sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak di dasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui oleh masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai pendidikan budaya. Seperti kutipan di bawah ini:

“Setiap kali adik-adiknya menikah, macam-macam ia emimnta pelangkah. Pelangkah adalah pemberian dari seorang adik yang akan menikah lebih dulu dari saudaranya yang lebih tua”(Panglatu:Hal:57)

Kutipan di atas menyatakan bahwa, Pelangkahlah suatu hal yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat luas apabila seorang adik menikah, ada sesuatu

pemberian dari adik kepada bang atau kakak yang di langkahinya seperti halnya wahid yang dimana ketika ada adik-adiknya menikah maka dia akan meminta sesuatu kepada adiknya yang telah menikah.

“Kata orang-orang tua, buatkan dia pulut kuning menjemput semangat dan lain-lain(Panglatu:Hal:59).

KESIMPULAN

Cerpen *Panglatu* karya Tiflatul Husna cerpen yang memiliki nilai-nilai pendidikan relegius, moral, sosial, budaya dan estetika yang mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat:

1. Penggambaran nilai relegius terlihat dari bagaimana Mak Inah Berdoa agar keselamatan anak sulungnya itu yaitu wahid yang hendak pergi melaut. Begitupun dengan Pak Imran dengan mengingat Tuhan segala tanggung jawab di dunia harus di selesaikan atas apa yang telah dibuat pak Imran yang merasa memiliki rasa takut dengan Tuhan menasehati wahid agar membayar utangnya terhadap adik-adiknya itu.
2. Penggambaran nilai moral terlihat dari pesan-pesan yang disampaikan oleh pengarang seperti sesosok orang tua yang selalu memperhatikan serta mengupayakan anaknya-anaknya harus sekolah dan harus sukses dikemudian hari kelak.
3. Penggambaran nilai sosial terlihat dari hubungan masyarakat yang terkandung cerpen tersebut, seperti Pak Imran yang prihatin melihat Ramah yang sedang kesulitan dalam meminta uang yang dipinjam abangnya, yang tidak juga berhasil untuk menerima uang yang dipinjam abangnya itu. Maka pak Imran menyuruh wahid untu membayar utangnya itu kepada Rahma yang sedang memerlukan uang yang dipinjam Wahid. Dengan rasa ibah Pak Imran pun menyisihkan uangnya untuk Rahma.
4. dengan alasan uang itu dari abangnya yang malu untuk mengembalikan utangnya itu agar uang itu bias dipakai untuk keperluan biaya perobatan anaknya.
5. Pennggambaran nilai budaya menceritakan kebiasaan dan ciri khas yang terjadi di masyarakat, seperti pada masyarakat asahan istilah Pelanglah suatu hal yang sudah menjadi kebaiasaan masyarakat luas apabila seseorang adik menikah ada sesuatu pemberian dari adik kepada abang atau kakak yang di langkahinya dalam pernikahan seperti halnya Wahid yang dimana ketika ada adik-adiknya menikah maka dia akan meminta sesuatu kepada adiknya yang telah menikah lebih deluan. pulut kuning suatu tradisi upacara pengambilan semangat setiap kejadian ataupun

peristiwa melihat hidup wahid yang begitu sengsara dengan diadakan pulut kuning untuk menjemput semangat ataupun hal-hal baik datang ke tubuh Wahid.

6. Penggambar nilai estetika menjelaskan, Membawa warna yang ada padanya setelah memberikan aroma penyejuk jiwa, pula pemandangan yang mendundukan mata apabila sudah sampai waktunya maka tubuh yang indah akan kembali ke asalnya serta selama hidup akan selalu memberikan hal-hal yang positif dan dimanapun keberadaan selalu membuat orang-orang tenang dan merasakan kenyamanan. terdeangar syair nyanyian anak yang akan dimulai yang begitu sejuk didengar dengan makna penuh kebaikan dengan penuh pengharapan.

DAFTAR PUSTAKA

- T. Agus Khaidir, dkk. 2020 .*Naskah Terpilih Lomba Cipta Cerpen Firma Harris & Yayasan Badan Warisan Soematra*.Medan: Obelia Publisher.
- Muttaqin Z. 2020. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andre Hirata, (Skripsi). FKIP, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan.
- Anggreini D. 2019. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Cerita Pendek Kora Harian Analisa, (Skripsi). FKIP, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan.
- Azhari, Nasir. 2011. *karya dengan Menulis Karya Sastra*. Palembang: CV Dramata Kreasi Media.
- Burhan, Nurgiyantoro. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono.2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.Bandung: Alfabeta,cv.
- Zakiyah, Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*.Bandung: CV. Pustaka Jaya.
- Enung, N. 2019. *Cipta Kreatif Karya Sastra*.Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Ismayati. 2014. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Palembang
- Kosasih. 2011. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Angkasa
- Siswanto,Wahyudi, 2018 *Pengantar Teori Sastra* , Jakarta : PT Grasindo
- Departemen Pendidikan Nasional 2011. *KBBI*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Universitas Raharja. (2020). *Pengertian Analisis*. Tangerang.
- Guru Pendidikan (2020). *Analisis Penegrtian Contoh Tahap Tujuan Para Ahli*. Jakarta.

- Octivana Warry Dwi. 2013. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Uhibbuka Fillah (Aku Mencintaimu Karena Allah) Karya Ririn Rahayu Hastuti Ningrum: Kajian Sosiologi Sastra.
- Nasution Herianto. 2017. Pendidikan Nilai. [Online]. Diakses dari <http://heriantonasution123.blogspot.com/2017/02/pendidikan-nilai.htm>
<http://ejournal.lldikti10.id/index.php/kata/article/view/3334/1141> (di akses 18 april 2021).
- Suryadi Riza, Nuryatin Agus. 2017. Nilai Pendidikan dalam Antologi Senyum Karyamin Karya Ahmadn Tohari.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/20261/9609>.
(diakses 10 maret 2021).
- Pramini, Suandi, Sutresna. 2014. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Novel Sang Pemimpi Karya Andre Hirata.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/3282/2710>
(diakses 26 juni 2021).
- Arbi, M. (2019). Nilai-Nilai Karakter Dalam Kumpulan Cerpen Bidadari Meniti Pelangi Karya S. Prasetyo Utomo Dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Teks Cerpen Di SMA Kelas XI. (Skripsi) FKIP, Universitas Negeri Semarang. Diperoleh dari
https://lib.unnes.ac.id/35490/1/2101414011_Optimized.pdf.